

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala situasi dalam hidup yang memengaruhi pertumbuhan seseorang. Pendidikan juga diartikan sebagai pengalaman belajar, setiap orang sepanjang hidupnya. Pendidikan berlangsung tidak dalam batas usia tertentu, tetapi berlangsung sejak manusia itu lahir sampai mati. Menurut Basri (dalam Mujtahidin dan Al Rasyid 2014: 2) berpendapat bahwasannya pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga orang yang berpendidikan dapat mencapai kualitas diri yang lebih baik.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS (sistem pendidikan nasional) pasal 1 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga pendidikan merupakan usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam tuntutan ini agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak secara percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.

Fungsi dan tujuan pendidikan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS (sistem pendidikan nasional) pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan adanya suatu alat sekaligus pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan, salah satunya adalah kurikulum.

Secara terminologis istilah kurikulum (dalam pendidikan) adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah. Menurut Yunus (2014: 2) kurikulum adalah soal pilihan (*curriculum is a matter of choice*) dan pilihan itu biasanya dilakukan oleh “orang berkuasa” (pemerintah). Pendidikan dan kurikulum di Indonesia sejak dari Taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, baik formal, non formal, dan informal harus diarahkan dan disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No 20 Tahun 2003.

Kurikulum harus bersifat dinamis (berubah-ubah), artinya kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, para pengembang kurikulum termasuk guru harus memiliki wawasan yang luas serta mendalam tentang hal tersebut. Berdasarkan kompetensi abad ke-21 yang dikemukakan oleh beberapa ahli salah

satunya adalah Trilling dan Fadel (dalam Abidin Yunus 2014: 10) mengatakan bahwa pembelajaran pada era modern ini diarahkan agar siswa dibekali keterampilan yang menguasai media, informasi, dan teknologi (TIK). Kemampuan mengenai media mencakup kemampuan untuk menggunakan media sebagai sumber belajar serta menggunakan media sebagai alat untuk berkomunikasi, berkarya, dan berkekrativitas. Kemampuan mengenai informasi mencakup keterampilan mengakses informasi secara efektif dan efisien, kompeten menilai dan mengkritisi informasi, dan kemampuan menggunakan informasi secara akurat dan kreatif. Kemampuan mengenai teknologi (TIK) adalah menggunakan TIK secara efektif baik sebagai alat penelitian, alat berkomunikasi, dan alat evaluasi. Ketiga keterampilan tersebut pemerintah melakukan terbosan awal dengan memberlakukan kurikulum 2013 dan dengan kata lain pemberlakuan kurikulum 2013 ini ditujukan untuk menjawab tantangan zaman terhadap pendidikan yakni menghasilkan lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif serta berkarakter.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang mengutamakan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa lebih kreatif, inovatif, afektif, dan lebih senang ketika proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kurikulum 2013 dikenal dengan pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang dirancang agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan beberapa proses tahapan-tahapan seperti mengamati (mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berdasarkan teori yang

didapatkannya. Pendekatan saintifik ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah tanpa bergantung pada informasi searah dari guru saja melainkan siswa dapat mencari tahu informasi tersebut dari mana saja dan kapan saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di Bangkalan Madura mengenai materi yang diajarkan di sekolah, kendala yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah mengenai materi puisi rakyat yang didengar dan dibaca. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru saat proses pembelajaran dan siswa hanya terpaku pada media yang diberikan guru (audiovisual) tanpa memahami materi puisi rakyat yang disampaikan. Berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan peneliti, siswa SMP/MTSN kurang berminat untuk mengetahui macam-macam puisi rakyat yang ada. Ketika siswa disuruh mencari contoh puisi rakyat, mereka justru membaca buku di perpustakaan, dan siswa akan cenderung memilih bahan bacaan yang menarik seperti puisi romantis dan komik. Sehingga alasan tersebut siswa tidak mampu menyerap materi puisi rakyat. Jika hal tersebut dibiarkan terus-menerus maka tidak akan luas pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Padahal jika siswa dapat memahami materi puisi rakyat maka siswa tidak akan kebingungan membuat puisi rakyat berdasarkan jenisnya untuk lomba atau tugas sekolah.

Pada umumnya, sekolah-sekolah hanya menggunakan Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan Buku Pengayaan yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Depdiknas atau penerbit buku sebagai buku teks dalam mengajarkan seluruh kompetensi dasar yang ada di SMP. Buku yang digunakan pada kelas VII

umumnya adalah buku paket Bahasa Indonesia yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2016. Materi yang diajarkan pada buku tersebut adalah bagaimana mengidentifikasi puisi rakyat, bagaimana cara menyimpulkan puisi rakyat, menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat, serta mengungkapkan gagasan, perasaan pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan. Beberapa kata kunci tersebut tidak dijelaskan secara detail, contoh-contoh yang digunakan juga tidak memberikan pemahaman yang tepat dan jelas. Buku tersebut hanya menyajikan beberapa soal untuk mengidentifikasi puisi rakyat tanpa memberikan beberapa contoh mengenai macam puisinya. Oleh karena itu, buku paket yang digunakan belum mampu sepenuhnya untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa dalam materi Puisi Rakyat. Selain itu juga ketika melihat kegiatan belajar guru mengandalkan buku dari Pemerintah saja tentu penyampaian materi guru hanya ceramah dengan menggunakan media audiovisual tanpa adanya bahan ajar pendukung materi tersebut.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa untuk mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Sehingga dalam hal ini perlu adanya kesadaran guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut untuk menjadi bahan ajar yang lengkap. Tidak hanya itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid. Terkait dengan hal tersebut, salah satu

upaya untuk menumbuhkan minat siswa terhadap materi puisi rakyat dapat dilakukan dengan mengembangkan sebuah produk salah satunya adalah produk bahan ajar.

Melihat kondisi saat ini bahwasannya pada realitas pendidikan di lapangan banyak sekali pendidik yang masih menggunakan bahan ajar konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. Dengan demikian, risikonya sangat dimungkinkan jika bahan ajar tersebut tidak akan menarik, tidak kontekstual, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bentuk-bentuk bahan ajar yang konvensional biasanya seperti buku-buku teks pelajaran yang diperjualbelikan di toko-toko buku, buku sumbangan dari Pemerintah, dan LKS yang dibeli melalui para penyalur yang sering datang ke sekolah-sekolah.

Namun, pada dasarnya pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien membutuhkan bahan ajar yang tidak cukup hanya seperti itu. Seorang pendidik dituntut harus kreatif untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Tidak hanya itu bahan ajar yang disusun mampu mengembangkan proses saintifik siswa. Maka dari itu, ketika bahan ajar dibuat oleh pendidik, pembelajaran akan menjadi menarik dan mengesankan bagi peserta didik. Selain itu juga kegiatan pembelajaranpun tidak membosankan dan tidak menjemukan.

Menurut Prastowo Andi (2011: 16) bahan ajar adalah sebuah persoalan pokok yang tidak bisa dikesampingkan dalam satu kesatuan pembahasan yang utuh tentang cara pembuatan bahan ajar. Pada intinya pengertian bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan

penting dalam membantu siswa untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Bahan ajar yang dikembangkan harus mampu memenuhi kebutuhan siswa terhadap teori dan praktik mengenai puisi rakyat melalui kompetensi dasar yang pertama yaitu 1) mengidentifikasi informasi puisi rakyat (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat), 2) menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan bentuk tulis, 3) menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat), dan 4) mengungkapkan gagasan, perasaan pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa. Bahan ajar yang akan dikembangkan ini merupakan bahan ajar yang dikemas dalam bentuk komik.

Bahan ajar yang dipadukan dengan berbagai cerita menarik dan dikemas menjadi komik merupakan salah satu nilai dari bahan ajar tersebut. Selain itu juga bahan ajar ini dapat mempengaruhi daya imajinasi siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 berpendekatan saintifik. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu memahami materi-materi yang disajikan berupa cerita-cerita yang mudah dipahami oleh siswa-siswi kelas VII. Selain itu juga mutu pembelajaran menjadi rendah ketika pendidik hanya terpaku pada bahan-bahan ajar yang konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif. Cerita-cerita mengenai materi puisi rakyat yang dikemas menjadi bahan ajar komik merupakan salah satu inovasi yang dilakukan. Bahan ajar akan disajikan melalui ilustrasi teks, gambar, dan contoh-contoh puisi rakyat yang berkaitan erat dengan kearifan lokal budaya Indonesia. Adapun unsur bahan ajar materi puisi rakyat

berbentuk media komik yaitu 1) bagian depan berisi judul bahan ajar (sampul komik), daftar isi, penyajian kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi pada materi puisi rakyat; 2) bagian teks buku berisi materi puisi rakyat (pengertian, ciri-ciri umum, contoh puisi rakyat, serta tujuan puisi rakyat. Selain itu juga rangkuman materi puisi rakyat, dan 3) bagian akhir berisi daftar pustaka dan profil penulis komik.

Melalui bahan ajar yang dikembangkan ini, peneliti mengharapkan agar siswa makin tertarik pada materi puisi rakyat. Bahan ajar yang dibuat ini merupakan bahan ajar yang lebih menekankan pada keberhasilan siswa dalam mencapai proses pembelajaran. Tidak hanya itu, dengan adanya bahan ajar pada materi puisi rakyat yang dikembangkan melalui komik diharapkan peserta didik mampu memahami materi puisi rakyat secara menyeluruh melalui bahan ajar berbentuk media komik. Sehingga wawasan siswa semakin luas, tidak terpaku pada materi dan pembelajaran yang didapatkan akan bermanfaat untuk peserta didik. Selain itu juga dengan bahan ajar ini diharapkan pembelajaran akan terjadi secara menyenangkan dan otomatis dapat memicu terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Sehingga, peneliti akan mengembangkan bahan ajar materi puisi rakyat berbentuk media komik untuk siswa SMP kelas VII semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kelayakan bahan ajar bahasa Indonesia berbentuk media komik pada materi puisi rakyat kelas VII semester genap tahun pelajaran 2018/2019?
- 2) Bagaimana keterbacaan bahan ajar bahasa Indonesia berbentuk media komik pada materi puisi rakyat kelas VII semester genap tahun pelajaran 2018/2019?
- 3) Bagaimana respon siswa terhadap bahan ajar bahasa Indonesia berbentuk media komik pada materi puisi rakyat kelas VII semester genap tahun pelajaran 2018/2019?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui kelayakan bahan ajar bahasa Indonesia berbentuk media komik pada materi puisi rakyat kelas VII semester genap tahun pelajaran 2018/2019.
- 2) Mengetahui keterbacaan bahan ajar bahasa Indonesia berbentuk media komik pada materi puisi rakyat kelas VII semester genap tahun pelajaran 2018/2019.
- 3) Mengetahui respon bahan ajar bahasa Indonesia berbentuk media komik pada materi puisi rakyat kelas VII semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini akan menghasilkan produk berupa bahan ajar Bahasa Indonesia Berbentuk Media Komik Pada Materi Puisi Rakyat Kelas VII Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran materi puisi rakyat.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Produk hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran puisi rakyat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk mendukung proses pembelajaran di kelas.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan siswa pengetahuan mengenai materi puisi rakyat dengan cerita-cerita yang dikemas menarik berupa komik dan menjadikan siswa mampu berfikir secara kreatif, inovatif, dan imajinatif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan bahan ajar materi puisi rakyat berbentuk media komik yang dapat mengedukasi siswa-siswi dan bermanfaat guna mengembangkan imajinasi dan pola pikir siswa kelas VII semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

1.6 Spesifikasi Produk Pengembangan

Spesifikasi produk bahan ajar bahasa Indonesia berbentuk media komik pada materi puisi rakyat kelas VII semester genap tahun pelajaran 2018/2019 yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

1) Isi

- a. Isi buku berupa satu materi pokok pembelajaran yaitu puisi rakyat untuk kelas VII semester genap dengan mengacu pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) Kurikulum 2013 mengacu pada edisi revisi 2016.
- b. Terdapat banyak contoh dan teks puisi rakyat dengan tema kearifan lokal budaya Indonesia yang disajikan dengan cerita-cerita menarik dan sesuai dengan materi setiap kompetensi dasar.
- c. Terdapat informasi mengenai cara menggunakan buku (petunjuk belajar) pada bagian awal buku.
- d. Teks puisi disajikan dalam bentuk gambar bercerita serta informasi pendukung (teks tulis).
- e. Terdapat kotak informasi di akhir cerita puisi rakyat.

2) Fisik

- a. Ukuran komik A5 dengan jenis kertas *art paper*.
- b. Jenis huruf yang digunakan *comic san ms* dan *chinachat*.
- c. Gambar berwarna dengan 4 tokoh menarik.
- d. Terdapat contoh puisi rakyat kearifan lokal Indonesia yang mendukung bacaan.
- e. Desain halaman muka dibuat menarik untuk peserta didik.

1.7 Asumsi Penelitian

Penelitian dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbentuk Media Komik Pada Materi Puisi Rakyat Kelas VII Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 ini diasumsikan dapat:

- 1) Menjadi bahan ajar yang layak untuk diuji cobakan ke siswa.
- 2) Menjadi bahan ajar mandiri bagi siswa MTS/SMP pada materi puisi rakyat.
- 3) Mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep pada pembelajaran puisi rakyat.
- 4) Menjadi alternatif sumber belajar bagi guru untuk menguasai pembelajaran materi puisi rakyat.
- 5) Penggunaan bahan ajar berbentuk media komik masih jarang diterapkan sehingga menarik untuk dikembangkan.

1.8 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran ganda oleh pembaca, maka istilah-istilah penting dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Proses pengembangan adalah kegiatan yang mendefinisikan, merancang, dan mengembangkan atau serangkaian tahap yang dilakukan dalam mengembangkan suatu produk penelitian berdasarkan model pengembangan Borg and Gall yang terdiri atas potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, ujicoba pemakaian, revisi produk, ujicoba produk, revisi desain, revisi produk, dan produksi masal. Namun dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi hanya sampai pada tahap pengembangan bahan ajar, tanpa melakukan produksi masal (Emzir, 2008: 263).
- 2) Bahan ajar adalah buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan (Prastowo Andi, 2011: 40).

- 3) Media adalah bagian dari komponen pembelajaran yang tidak bisa terpisahkan (Prastowo Andi, 2011: 35).
- 4) Komik adalah cerita bergambar baik yang terdapat dalam majalah, surat kabar atau berbentuk buku yang mudah dipahami dan lucu. Komik dijadikan bagian dari pegangan bahan ajar yang ditulis secara teratur dengan materi ajar (Gumelar, 2011: 45).
- 5) Puisi Rakyat adalah kesusastraan rakyat yang sudah tertentu bentuknya, biasanya terjadi dari beberapa deret kalimat, ada yang berdasarkan mantra, ada yang berdasarkan panjang pendek suku kata, lemak tekanan suara, atau hanya berdasarkan irama. Puisi rakyat berupa pantun, syair, gurindam dan puisi rakyat yang berkembang di daerah tertentu (Winarni, 2014: 9).